

SHARING SESSION FOR THE TOEIC TESTS BAGI DOSEN UNIVET SUKOHARJO

Lusiana Dewi Kusumayati¹, Faoyan Agus Furyanto², Fatmawati³, Meita Maharani Sukma⁴, Laila Rochmawati⁵, Siti Julaihah⁶, Tekat Sukomardojo⁷

^{1,4,5}Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya

²Manajemen Transportasi Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya

³Komunikasi Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya

^{6,7}Teknik Listrik Bandara, Politeknik Penerbangan Surabaya

Correspondence author: Lusiana Dewi Kusumayati, lusianakusumayati@gmail.com, Indonesia

Abstrak

TOEIC (Test of English for International Communication) digunakan sebagai alat penilaian standar untuk mengetahui ketrampilan Bahasa Inggris seseorang yang bukan penutur asli, utamanya bagi para calon karyawan/pegawai yang akan atau sedang bekerja di Perusahaan/instansi. Untuk itu diperlukan persiapan pelaksanaan test resmi berstandar internasional bagi 9 dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di Univet secara global, memenuhi syarat kelulusan bagi calon wisudawan, serta meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja dan pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dosen tentang penyelenggaraan TOEIC, mempersiapkan dosen sebagai pembimbing, mengembangkan materi pembelajaran berbasis TOEIC, meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dosen, memperkuat jejaring dan kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan mengajar TOEIC bagi dosen pendidikan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan *sharing session for the ToEIC Tests* ini, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar mengenai TOEIC, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait pemahaman instruksi, komponen tes, dan durasi waktu pengerjaan. Selain itu, sesi *sharing session* ini dinilai efektif dan menarik bagi peserta, dengan tingkat kepuasan dan ketertarikan yang sangat tinggi (100%). Dengan adanya hasil tersebut peserta pelatihan mengharapkan lebih banyak pelatihan yang diadakan untuk program pengabdian kepada masyarakat.

Keywords: Sharing Session, TOEIC, ketrampilan Bahasa Inggris

Abstract

TOEIC (Test of English for International Communication) is used as a standard assessment tool to determine the English skills of a person who is not a native speaker, especially for prospective employees/employees who will or are working in a company/agency. For this reason, it is necessary to prepare for the implementation of an official test with international standards for 9 English Education lecturers at Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo to improve English language competence at Univet globally, meet graduation requirements for prospective graduates, and increase the competitiveness of graduates in the world of work and education. The purpose of this community service activity is to increase lecturers' understanding of the implementation of TOEIC, prepare lecturers as supervisors, develop TOEIC-based learning materials, improve lecturers' English competence, strengthen networks and collaborations, and improve TOEIC teaching skills for English education lecturers. Based on the results of the evaluation in the *sharing session for the TOEIC Tests*, most of the participants have basic knowledge about the TOEIC, but

there are still several aspects that need to be improved, especially related to the understanding of instructions, test components, and the duration of the work. In addition, this sharing session was considered effective and interesting for the participants, with a very high level of satisfaction and interest (100%). With these results, the trainees expect more training to be held for community service programs.

Keywords: Sharing Session, TOEIC, English language skills

PENDAHULUAN

TOEIC (*Test of English for International Communication*) merupakan tes keahlian berbahasa Inggris international yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari di Perusahaan, perdagangan, industry, konferensi, pertemuan international, hotel, rumah sakit, restoran, percakapan telepon, traveling dan lainnya. Tes ini dapat digunakan sebagai alat penilaian standar untuk mengetahui ketrampilan Bahasa Inggris seseorang yang bukan penutur asli, utamanya bagi para calon karyawan/pegawai yang akan atau sedang bekerja di Perusahaan/instansi. Tes TOEIC dapat memberikan informasi penting terkait kecakapan komunikasi berbahasa Inggris seseorang secara komprehensif dan mendalam sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan

mengisi posisi terbaik selama proses rekrutmen, penilaian, dan promosi dimana kecakapan komunikasi berbahasa Inggris sangat diperlukan (Desnaranti, L., & Putra, 2020).

Sharing Session for the Test of English for International Communication (TOEIC) Listening and Reading bagi dosen Universitas Veteran Bantara Sukoharjo ini dilakukan di Unit Bahasa oleh para dosen Bahasa Inggris Politeknik Penerbangan Surabaya. Saat ini, pengukuran umum yang terjadi di Universitas umumnya dilakukan menggunakan TOEFL. Karena itu, masih banyak yang belum mengetahui tes berbahasa Inggris TOEIC ini, baik dari sisi skill ataupun jenis kemampuan yang diujikan pada tes. (Juliana, Amaniarsih, & Darmayanti, 2021). Hal ini sama dengan pendapat Satria

& Zahraa (2018) yang menyampaikan bahwa Kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris selama ini hanya menekankan pada tes TOEFL sehingga para pendidik lebih cenderung mengenal dan terbiasa mengikuti tes TOEFL dibandingkan tes TOEIC. Mengukur kemampuan Bahasa Inggris yang merupakan aspek penting dalam pendidikan Bahasa Inggris, khususnya bagi para dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Univet Bantara. Untuk itu diperlukan persiapan pelatihan test resmi berstandar internasional untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris secara global, memenuhi syarat kelulusan, serta meningkatkan daya saing di dunia kerja dan pendidikan. Program pelatihan tes TOEIC sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kompetensi kecakapan berkomunikasi bahasa Inggris para pendidik guna menunjang kinerja keprofesionalitasan dalam

pengajaran (Sele et al., 2021). Menurut Nurhasanah (2017), pelatihan dilakukan sebagai Upaya pengelolaan sumber daya manusia. Untuk itu pelatihan ini dilakukan untuk:

1. Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Secara Internasional
TOEIC adalah standar global dalam mengukur kemampuan bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari di dunia kerja. Dengan mengikuti persiapan teknis dan materi yang tepat, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tes ini dan dapat mencapai skor tinggi yang menunjukkan kemampuan bahasa mereka di tingkat internasional.

2. Persyaratan Kelulusan dan Daya Saing di Dunia Kerja

Banyak institusi pendidikan, termasuk program studi bahasa Inggris, menetapkan skor TOEIC sebagai salah satu syarat kelulusan. Selain itu, banyak perusahaan dalam dan luar negeri menjadikan sertifikat

TOEIC sebagai salah satu kriteria dalam rekrutmen tenaga kerja.

3. Peningkatan Peluang Karier di Bidang Pendidikan dan Non-Pendidikan

Lulusan Pendidikan Bahasa Inggris yang memiliki sertifikat TOEIC dengan skor tinggi memiliki peluang lebih besar untuk: 1) Menjadi pengajar bahasa Inggris dengan kredibilitas internasional; 2) Melanjutkan studi ke luar negeri; 3) Bekerja di perusahaan multinasional yang membutuhkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik

4. Adaptasi dengan Standar Pembelajaran Berbasis Internasional

Dengan persiapan yang dilakukan oleh lembaga resmi seperti ETS-ITC, mahasiswa mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan standar internasional dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini mencakup strategi menjawab soal, penguasaan grammar, listening comprehension,

dan kemampuan membaca dalam konteks bisnis dan akademik.

5. Mendukung Implementasi Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang kompetitif. TOEIC menjadi salah satu sertifikasi yang diakui dalam program ini, memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti pertukaran pelajar, magang, atau mendapatkan peluang studi lanjut di luar negeri.

Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) Sukoharjo adalah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Universitas ini merupakan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Veteran Sukoharjo yang didirikan pada 28 Maret 1968 oleh para veteran pejuang kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 1993, IKIP Veteran

Sukoharjo resmi bertransformasi menjadi Universitas Veteran Bangun Nusantara. Berikut gambaran singkat Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) Sukoharjo:

1. Univet Bantara memiliki 6 (enam) Fakultas diantaranya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik. Selain itu, Univet Bantara juga menawarkan program pascasarjana (S2) di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) memiliki visi untuk menjadi universitas yang unggul, berkarakter, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai kejuangan. Visi ini diimplementasikan oleh berbagai fakultas di bawah naungannya.

3. Untuk mendukung proses belajar mengajar, Univet Bantara menyediakan berbagai fasilitas seperti Ruang kuliah yang nyaman, Laboratorium untuk praktikum, Perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, Fasilitas olahraga hingga akses internet.

4. Sejak tahun 2021 Univet Bantara dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. Di bawah kepemimpinan beliau, universitas berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, mandiri, dan memiliki nilai kejuangan.

5. Univet Bantara mendorong mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan soft skills dan jiwa kepemimpinan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

Organisasi Mahasiswa seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM): Bidang seni,

olahraga, dan minat khusus lainnya dan Program Pertukaran Mahasiswa: Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri, guna meningkatkan wawasan kebangsaan dan integritas. Melalui berbagai program studi, fasilitas, kepemimpinan yang visioner, dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, Univet Bantara berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet Bantara) Sukoharjo berada di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, dengan penekanan pada penguasaan teori dan praktik

pengajaran, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metodologi terkini dalam pendidikan. Sebagai ujung tombak dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi mahasiswa di Univet, para dosen Bahasa Inggris Universitas Veteran Bangun Nusantara memerlukan pengetahuan lebih dalam terkait pengimplementasian TOEIC sebagai salah satu alat ukur dalam untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Untuk itu, diperlukan kegiatan *sharing session for TOEIC tests* di Unit Bahasa Politeknik Penerbangan Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *sharing session for the toEIC test* ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

a) Survey sasaran

Objek sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini diperuntukan kepada dosen program studi Pendidikan Bahasa

Inggris dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Guru Pendidikan Bahasa Inggris sebanyak 9 peserta
- 2) Memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan Sharing Session for TOEIC Tests

b) Persiapan sarana dan prasarana
Guna mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu disiapkan sarana dan prasarana yang cukup yakni sebagai berikut :

- 1) Lembar Kuesioner
- 2) Ruang dan Kelengkapannya
- 3) Alat Tulis Pendidikan
- 4) Perlengkapan Pelatihan
- 5) Materi Pelatihan
- 6) Souvenir

c) Prosedur Kegiatan Sharing Session: Peningkatan Kemampuan Mengajar TOEIC bagi Dosen

- 1) Pembukaan
 - Sambutan dari penyelenggara atau perwakilan institusi.

- Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan bagi dosen.
- Perkenalan pemateri dan agenda sesi.

2) Pengenalan bagian-bagian tes TOEIC Listening dan Reading

- Penjelasan format soal Listening dan Reading dalam TOEIC.
- Identifikasi jenis soal Listening dan Reading dalam TOEIC
- Diskusi tentang pola jawaban dan distraktor umum dalam soal.

3) Strategi Mengajar TOEIC Listening dan Reading

- Teknik membantu mahasiswa menganalisis soal sebelum mendengarkan dan membaca.
- Cara mengajarkan pemahaman deskripsi soal TOEIC Listening dan Reading.

4) Praktik dan Simulasi Pengajaran

- Pemateri memberikan contoh soal dan diskusi bersama.
- Simulasi pengajaran dengan peserta mencoba mengajarkan soal TOEIC Listening dan Reading.
- Sesi refleksi dan umpan balik terhadap metode yang digunakan.

5) Pengembangan Materi dan Evaluasi tes TOEIC

- Diskusi tentang pembuatan materi ajar TOEIC Listening dan Reading.
- Pemanfaatan media digital dan teknologi dalam pengajaran TOEIC Listening dan Reading.
- Cara mengevaluasi pemahaman mahasiswa secara efektif.

6) Penutupan

- Ringkasan dan kesimpulan dari sesi sharing.

• Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka.

- Penyerahan sertifikat atau apresiasi kepada peserta dan pemateri.

d) Evaluasi Program

Evaluasi program Setelah kegiatan pelatihan berakhir, maka diakhir sesi dapat diberikan evaluasi melalui mekanisme tanya jawab dan pengisian kuesioner sehingga seluruh parameter dapat terselesaikan dengan baik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang akan tetapi yang hadir pada acara hanya 9 orang yang kemudian hasilnya tertuang dalam diagram sebagai berikut,

Kuesioner Pengabdian Masyarakat dengan Tema *"Sharing Session For The Toeic Tests (Test Of English For International Communication)* Bagi Dosen

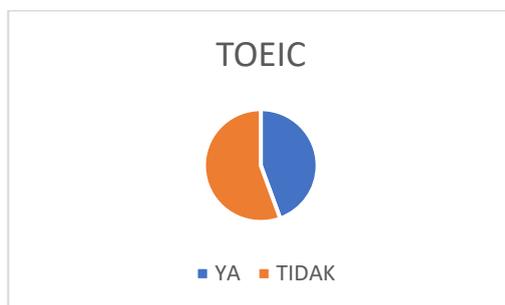
Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet) Sukoharjo.”

1. Apakah Anda mengetahui jumlah soal TOEIC?



Gambar 1. Hasil dari pertanyaan kuesioner 1

2. Apakah Anda mengetahui petunjuk pengerjaan tiap bagian tes TOEIC?



Gambar 2. Hasil dari pertanyaan kuesioner 2

3. Apakah Anda mengetahui waktu pengerjaan Tes TOEIC?



Gambar 3. Hasil dari pertanyaan kuesioner 3

4. Apakah Anda memahami jenis kemampuan atau komponen Bahasa yang diajukan pada tes TOEIC?



Gambar 4. Hasil dari pertanyaan kuesioner 4

5. Apakah Anda memahami tips dan trik jitu tes TOEIC?



Gambar 5. Hasil dari pertanyaan kuesioner 5

6. Apakah TOEIC relevan digunakan sebagai alat ukur kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa di Universitas Anda?



Gambar 6. Hasil dari pertanyaan kuesioner 6

7. Apakah kegiatan ini menambah pengetahuan Anda dalam pengimplementasian TOEIC Test di Unit Bahasa



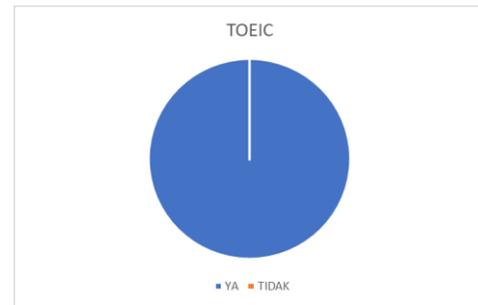
Gambar 7. Hasil dari pertanyaan kuesioner 7

8. Apakah Anda merasa metode penyampaian materi dalam sharing session ini efektif?



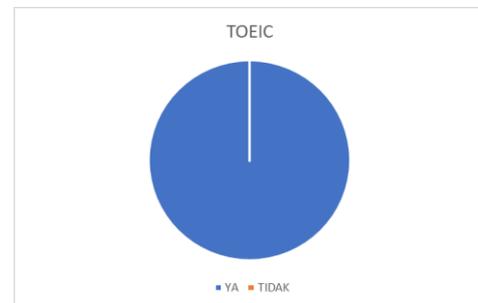
Gambar 8. Hasil dari pertanyaan kuesioner 8

9. Apakah Anda tertarik untuk mengikuti sharing session serupa di masa mendatang?



Gambar 9. Hasil dari pertanyaan kuesioner 9

10. Apakah Anda puas dengan keseluruhan pelaksanaan sharing session ini?



Gambar 10. Hasil dari pertanyaan kuesioner 10

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa Hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dengan tema "Sharing Session For The TOEIC Tests (Test of English for International Communication) Bagi Dosen

Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet) Sukoharjo” menunjukkan gambaran yang cukup positif mengenai pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan ini. Berikut adalah deskripsi kualitatif berdasarkan hasil kuesioner:

1. Pengetahuan mengenai jumlah soal TOEIC: Sebagian besar peserta (7 dari 9) sudah mengetahui jumlah soal TOEIC, menandakan bahwa peserta memiliki pengetahuan dasar mengenai tes ini, meskipun 2 peserta lainnya tidak mengetahui.
2. Pemahaman petunjuk pengerjaan tiap bagian tes TOEIC: Hanya sebagian kecil peserta (4 dari 9) yang mengetahui petunjuk pengerjaan tiap bagian tes, sementara 5 peserta lainnya belum memahami hal ini. Hal ini menunjukkan ada kebutuhan untuk memperjelas instruksi mengenai cara mengerjakan tes TOEIC.
3. Pengetahuan mengenai waktu pengerjaan Tes TOEIC: Mayoritas peserta (6 dari 9) mengetahui waktu pengerjaan tes, namun ada 3 peserta yang belum memahami aspek waktu ini, yang mengindikasikan pentingnya penyampaian informasi terkait durasi tes.
4. Pemahaman jenis kemampuan atau komponen Bahasa yang diajukan pada tes TOEIC: Sebagian besar peserta (6 dari 9) tidak memahami jenis kemampuan atau komponen Bahasa yang diuji dalam tes TOEIC, yang menunjukkan bahwa penjelasan mengenai komponen tes mungkin perlu ditingkatkan.
5. Pemahaman tentang tips dan trik dalam tes TOEIC: Sebagian besar peserta (7 dari 9) merasa sudah memahami tips dan trik jitu dalam tes TOEIC, yang menunjukkan bahwa materi mengenai strategi dan teknik

- untuk menghadapi tes ini sudah disampaikan dengan baik.
6. Relevansi TOEIC sebagai alat ukur kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa: Semua peserta (9 dari 9) setuju bahwa TOEIC relevan digunakan sebagai alat ukur kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa di universitas, menunjukkan penerimaan yang tinggi terhadap tes ini.
 7. Peningkatan pengetahuan mengenai pengimplementasian TOEIC Test: Semua peserta (9 dari 9) merasa kegiatan ini menambah pengetahuan mereka mengenai implementasi tes TOEIC di unit Bahasa, yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman mereka.
 8. Efektivitas metode penyampaian materi: Sebagian besar peserta (8 dari 9) merasa metode penyampaian materi dalam sharing session ini efektif, dengan hanya satu peserta yang kurang puas, yang mungkin menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan metode pengajaran.
 9. Tertarik mengikuti sharing session serupa di masa mendatang: Semua peserta (9 dari 9) menyatakan ketertarikan untuk mengikuti sesi serupa di masa depan, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini.
 10. Kepuasan terhadap pelaksanaan sharing session: Semua peserta (9 dari 9) merasa puas dengan keseluruhan pelaksanaan sharing session ini, yang menunjukkan bahwa acara ini berhasil memenuhi harapan peserta.
- Secara keseluruhan, hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tes TOEIC, dengan tingkat kepuasan dan antusiasme

yang tinggi dari peserta. Beberapa area yang mungkin memerlukan perhatian lebih adalah pemahaman petunjuk pengerjaan dan jenis kemampuan yang diuji dalam tes TOEIC.



Gambar 1 Kegiatan Sharing Session for the TOEIC Tests Bagi Dosen Univet

SIMPULAN

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil kuesioner, pelatihan "*Sharing Session For The TOEIC Tests*" bagi dosen Universitas Veteran Bangun Nusantara (Univet) Sukoharjo secara umum berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. 77,8% peserta sudah mengetahui jumlah soal, sementara 22,2% belum mengetahuinya. 44,4% peserta memahami petunjuk pengerjaan, sedangkan 55,6% belum

memahaminya. 66,7% peserta mengetahui waktu pengerjaan tes, sedangkan 33,3% belum mengetahuinya. 33,3% peserta memahami jenis kemampuan yang diuji, sedangkan 66,7% tidak memahaminya. 77,8% peserta merasa memahami tips dan trik tes, sementara 22,2% belum memahaminya. 100% peserta setuju TOEIC relevan digunakan sebagai alat ukur. 100% peserta merasa kegiatan ini meningkatkan pemahaman mereka. 88,9% peserta menilai metode penyampaian materi efektif, sedangkan 11,1% kurang puas. 100% peserta tertarik untuk mengikuti sesi serupa di masa depan. 100% peserta merasa puas dengan keseluruhan pelaksanaan sesi. Mayoritas peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan ini, menganggap metode penyampaian materi efektif, serta menilai bahwa sesi ini menambah wawasan mereka tentang pengimplementasian TOEIC di unit Bahasa. Selain itu, seluruh

peserta setuju bahwa TOEIC relevan sebagai alat ukur kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dan menunjukkan minat untuk mengikuti sesi serupa di masa mendatang. Namun, hasil kuesioner juga mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pemahaman mengenai petunjuk pengerjaan tiap bagian tes dan jenis kemampuan bahasa yang diuji dalam TOEIC.

Saran:

1. Peningkatan Materi Pelatihan

Materi pelatihan sebaiknya lebih menitikberatkan pada pemahaman petunjuk pengerjaan tiap bagian tes serta jenis kemampuan bahasa yang diujikan, mengingat masih banyak peserta yang belum memahami aspek tersebut.

2. Metode Penyampaian yang

Lebih Interaktif

Menambahkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi atau

latihan langsung mengerjakan soal TOEIC, dapat meningkatkan pemahaman peserta.

3. Pendalaman Strategi dan Teknik

Meskipun sebagian besar peserta memahami tips dan trik mengerjakan TOEIC, sesi mendalam mengenai strategi pengerjaan dan manajemen waktu dapat lebih memperkaya pemahaman mereka.

4. Penyelenggaraan Sesi Lanjutan

Mengingat tingginya minat peserta untuk mengikuti sesi serupa di masa depan, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada aspek-aspek yang masih kurang dipahami.

5. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Menggunakan kuesioner atau diskusi di akhir sesi untuk mengidentifikasi kendala yang

dihadapi peserta akan membantu dalam peningkatan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, pelatihan TOEIC diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi para peserta dan mendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desnaranti, L., & Putra, F. P. (2020). Sosialisasi Jenis-Jenis Tes Bahasa Inggris Pada Guru di SDN DEPOK 4, Pancoran Mas Depok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 515–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.460>
- [2] Juliana, Amaniarsih, D.S., & Darmayanti E. (2021). Pelatihan *Toeic* Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Berbahasa Inggris. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 5, No. 4, Agustus 2021, Hal. 1573-1587 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158 online akses: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4926>
- [3] Nurhasanah, S. (2017). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual di SDIT Bilingual Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.373>
- [4] Satria, A., & Zahraa, S. A. (2018). The Influence of Internal Factors and External Factors toward TOEIC Passing Grades In TOEIC Intensive Course for Final Year Students. 3(2), 20–24.
- [5] Sele, Y., Ulia, V., Sila, R., Putu, N., & Astriani, Y. (2021). Sosialisasi Penelitian Bidang Pendidikan Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Di Desa Eban Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1050–1059.